BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Permendikbud, 2016:1). Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai kebutuhan. Ketiga aspek inilah (sikap, kecerdasan, dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.

Pendidikan merupakan proses yang dinamis, berkelanjutan sepanjang hayat dan mempunyai peran penting dalam peningkatan kesejahteraan hidup serta bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan pendidik sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pendidikan juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan, memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan siswa, serta membantu siswa agar mampu menjawab tantangan dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini menuntut dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu pengetahuan merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan intelektual. Matematika juga merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan sangat diperlukan dalam kehidupan manusia zaman sekarang. Menurut Sudjono (dalam Suhermi dan Saragih, 2006:4) bahwa “matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematik, matematika adalah bagian pengetahuan manusia tentang bilangan dan kalkulasi, matematika membantu orang dalam menginterpretasikan secara tepat berbagai ide dan kesimpulan”.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hal ini sesuai dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (BSNP, 2006:2) dinyatakan bahwa:

> Pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:
> 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah,
> 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika,
> 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh,
> 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah,
> 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuan pembelajaran dalam bahasan ini merupakan hasil yang diinginkan setelah terjadinya proses pembelajaran. Yakni *output* yang dihasilkan dari pelaksanaan pembelajaran dengan perangkat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi bisa dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Faktor dari dalam diri individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah motivasi. Motivasi dalam proses pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006:85) bahwa:

> Motivasi belajar penting bagi siswa :
> 1.Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
> 2.Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
> 3.Mengarahkan kegiatan belajar.
> 4.Membesarkan semangat belajar.
> 5.Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Berdasarkan pendapat tersebut, jadi motivasi itu sangat berperan penting dalam keberhasilan dalam belajar. Berhasilnya suatu pembelajaran salah satunya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ditentukan oleh motivasi. Seringkali siswa yang kurang mampu bukan disebabkan kemampuannya yang kurang tetapi karena tidak adanya atau lemahnya motivasi siswa untuk belajar.

Selanjutnya Mc. Donald (dalam Hamalik, 2013:106) bahwa "motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan". Senada dengan pendapat tersebut, dilanjutkan dengan Hamalik, (2013:105) menyatakan "perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya".

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan tanggal 27 November 2017 dengan seorang guru matematika kelas $VIII_1$ di Sekolah SMPN 02 Gaung Belantaraya peneliti menemukan kelemahan. Kelemahan tersebut sebagai berikut :

1. Kurangnya keinginan/hasrat siswa untuk belajar matematika
2. Kurangnya ketertarikkan siswa dalam belajar matematika
3. Kompetisi dalam belajar yang masih sangat rendah
4. Tidak memiliki rasa senang ketika belajar matematika
5. Kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi.

Beberapa kelemahan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwasanya siswa-siswa tersebut memiliki motivasi yang rendah dalam belajar matematika. Karena belum menunjukan tanda-tanda adanya motivasi belajar dalam diri mereka. Dengan mengetahui hal tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dikelas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 November 2017 di sekolah tersebut. Peneliti memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya peneliti menemukan masalah atau kelemahan sesuai dengan apa yang disampaikan guru tersebut. Ketika belajar, siswa banyak yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, acuh tak acuh ketika belajar dan suasana belajarnya pun kurang kondusif sehingga banyak siswa yang bermain dengan teman

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

disampingnya, pada saat guru memulai belajar gurunya tidak memberikan motivasi kepada siswa sebelum memberikan materi. Apalagi ketika gurunya membentuk suatu kelompok belajar, proses belajar mengajarnya semakin rendah hanya sebagian anak saja yang memperhatikan ataupun mengerjakan soal yang telah diberikan guru, yang lainnya menunggu jawaban dari siswa yang mengerjakannya. Kelompok belajar yang guru bentuk, guru tersebut tidak mengetahui tipe kelompok apa yang digunakan ketika pembentukkan kelompok. Sehingga hal tersebut membuat kelompok belajar tidak efektif dan membuat siswa merasakan kebosanan dalam belajar.

Dengan memperhatikan permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan pembentukkan kelompok belajar yang sesuai dengan tipe belajar yang ada, dan hal tersebut akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match.* Gurunya pun belum pernah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini, diketahui ketika peneliti melakukan wawancara bahwa guru tersebut belum pernah meminta siswa untuk mencari pasangan, belum pernah meminta siswa mencari kartu yang bersesuaian dengan soal dan jawaban. Sehingga peneliti mengambil pembelajaran tipe *make a match* ini. Pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran. Dimana model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

> Menurut Huda (2014:253) bahwa:
>
> Kelebihan pembelajaran *make a match* akan memberikan manfaat bagi siswa diantaranya :
> (1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, (2) Karena ada unsur permainan, maka menyenangkan, (3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, (5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Sehingga penerapan dari *make a match* ini akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi dikelas $VIII_1$ SMPN 02 Gaung Belantaraya. Dan akan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mendorong siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar, menumbuhkan semangat belajar, membangkitkan rasa senang dan ketertarikan dalam belajar matematika, mampu berkompetisi sesama teman sekelas, penguasaan terhadap materi pelajaran serta kerja sama antar siswa yang mampu memperbaiki proses belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Kegiatan belajar siswa dapat terjadi apabila siswa ada perhatian dan dorongan terhadap belajar. Untuk itu, guru harus berupaya menimbulkan dan mempertahankan perhatian dan motivasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Salah satu alternatif, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika yaitu dengan berbagai macam pembelajaran yakni dengan cara pembelajaran kooperatif tipe *make a match.*

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas $VIII_1$ SMPN 02 Gaung Belantaraya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: "Apakah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat Memperbaiki Proses Pembelajaran dan Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas $VIII_1$ SMPN 02 Gaung Belantaraya".

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas $VIII_1$ SMPN 02 Gaung Belantaraya melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapatmembantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar matematika, membantu dalam proses pemahaman materi dalam kegiatan pembelajaran.
b. Bagi guru, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembentukkan kelompok pembelajaran matematika di kelas.
c. Bagi sekolah, tindakan yang di lakukan pada penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar matematika di SMPN 02 Gaung Belantaraya serta meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya.
d. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah pengetahuan dan landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :